



## Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Sektor Motorik Kasar Menggunakan Video Terhadap Kemandirian Ibu Dalam Memaksimalkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-6 Tahun

### The Effect of Education on Stimulating Gross Motor Development Using Videos on Mothers' Independence in Maximizing the Gross Motor Development of Children Aged 0-6 Years

Friyanka Aisyah Sayyidha<sup>1\*</sup>, Ria Setia Sari<sup>2</sup>, M. Martono Diel<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

\*Corresponding Author : [frisydha@gmail.com](mailto:frisydha@gmail.com)

#### ABSTRAK

##### **Sejarah artikel:**

Diterima 13 September 2025

Revisi 19 October 2025

Diterima 17 November 2025

**Kata kunci:** Edukasi, Stimulasi Motorik Kasar, Video, Kemandirian ibu, Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 0–6 tahun memegang peranan penting dalam mendukung kemampuan fisik, koordinasi, dan kemandirian anak di masa pertumbuhan. Orang tua, khususnya ibu, memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk memaksimalkan perkembangan tersebut. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi motorik kasar masih menjadi permasalahan yang umum ditemui. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh edukasi stimulasi perkembangan sektor motorik kasar menggunakan media video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak usia 0–6 tahun. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian berjumlah 42 responden dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemandirian berdasarkan denver.

#### ABSTRACT

**Keywords:** Education, gross motor stimulation, video, mothers' independence, gross motor development.

*Gross motor development in children aged 0–6 years plays an important role in supporting their physical abilities, coordination, and independence. Parents, especially mothers, have a strategic role in providing appropriate stimulation to optimize this development. However, many mothers still have limited knowledge and skills in providing gross motor stimulation. Objective: To determine the effect of gross motor development stimulation education using video media on mothers' independence in optimizing gross motor development in children aged 0–6 years. Methods: This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 42 respondents divided into two groups: the intervention group and the control group.*

#### PENDAHULUAN

Masalah pada proses tumbuh kembang anak merupakan isu penting yang dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan anak bisa diamati melalui indikator seperti berat badan, tinggi badan, dan ukuran lingkaran kepala. Sementara itu, aspek perkembangan mencakup

kemampuan motorik, interaksi sosial dan emosional, keterampilan berbahasa, serta kecerdasan atau kemampuan kognitif. Setiap anak akan mengalami proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, namun berbagai faktor dapat memengaruhi jalannya proses tersebut (Ariani et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi gangguan perkembangan motorik kasar masih cukup tinggi, yaitu sebesar 28,5%. Khusus pada anak usia prasekolah, sekitar 21,6% mengalami gangguan pada aspek motorik kasar. Tingkat kejadian gangguan tersebut berkisar antara 12–16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan antara 13–18% di Indonesia. Permasalahan perkembangan anak ini tetap menjadi isu krusial yang perlu mendapat penanganan serius hingga saat ini (WHO, 2020).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) melaporkan bahwa sekitar 42,5–43,8% orang tua anak usia 1–59 bulan tidak melakukan pemantauan pertumbuhan perkembangan anak. Berdasarkan data yang tersedia, DKI Jakarta menempati posisi tertinggi dengan presentase 66,2%. Selanjutnya Jawa timur, DIY Yogyakarta dan Bali menempati posisi tertinggi dengan persentase sebesar 56,6% (BKPK, 2023).

Stimulasi terhadap perkembangan anak sebaiknya diberikan oleh orang tua, pengasuh pengganti, anggota keluarga, atau kelompok masyarakat yang memiliki kedekatan dengan anak. Kegiatan stimulasi ini dapat dilakukan di lingkungan rumah maupun dalam aktivitas sehari-hari. Kurangnya stimulasi yang memadai dapat menyebabkan hambatan perkembangan, dan dalam kondisi tertentu, berpotensi menimbulkan gangguan yang bersifat permanen (Panyura et al., 2022). Berdasarkan data dari dinas kesehatan, tingkat kemandirian ibu di wilayah Banten cukup meningkat dari tahun 2023–2024. Untuk dapat meningkatkan kemandirian ibu tentang perkembangan sektor motorik kasar maka perlunya memberikan pendidikan kesehatan pada ibu.

Keberhasilan pendidikan kesehatan di masyarakat sangat bergantung pada berbagai komponen pembelajaran. Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen yang mendukung proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan efektivitas komponen lainnya. Beragam jenis media digunakan dalam pendidikan kesehatan, seperti media cetak dan video. Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan semakin sering dilakukan karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media video mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam proses penyampaian informasi (Safitri et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “pengaruh pemberian edukasi tumbuh kembang terhadap kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini” menyatakan bahwa terdapat perubahan antar sebelum dan sesudah diberikannya edukasi tumbuh kembang sehingga terdapat pengaruh pemberian edukasi tumbuh kembang terhadap kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang (Wulandari, 2023).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti kepada 5 ibu yang memiliki anak usia 0–6 tahun di wilayah Periuk Jaya, didapatkan hasil 3 dari 5 anak mengalami gangguan perkembangan motorik kasar karena kurangnya peran kemandirian ibu dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan motorik kasar. Ibu ke-1 mengatakan bahwa beliau kurang aktif dalam merawat anaknya dikarenakan bekerja, Ibu ke-2 mengatakan bahwa anaknya berkembang seperti anak lainnya dan tidak merasa bahwa anaknya mengalami gangguan motorik kasar, Ibu ke-3 mengatakan bahwa anaknya diasuh oleh pengasuh dan saat malam hari baru bersama orangtua, untuk ibu ke-4 dan ke-5 berperan aktif merawat anak karena beliau ibu rumah tangga. Tingginya permasalahan tersebut perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh edukasi stimulasi perkembangan sektor motorik kasar dengan media video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak usia 0–6 tahun”. Berdasarkan uraian diatas tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman serta tingkat kemandirian ibu dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kontrol guna menilai pengaruh pemberian edukasi stimulasi perkembangan sektor motorik kasar terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak usia 0–6 tahun. Pendekatan kontrol digunakan karena memungkinkan dilakukan perbandingan antara dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang memperoleh edukasi menggunakan video dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut (Sugiyono, 2020).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dirancang dengan *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Melalui desain ini, Tingkat kemandirian ibu akan diukur sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) intervensi dilakukan. Untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi harian yang memuat pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait aktivitas ibu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak setiap harinya (Sugiyono, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia ibu, pendidikan dan usia anak

Karakteristik	Kategori	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		f	%	f	%
Usia ibu	Produktif <35 tahun	13	62	16	76
	Tidak Produktif >35 tahun	8	38	5	24
	Total	21	100	21	100
Pendidikan	SD-SMP	8	38	7	33
	SMA/SMK	13	62	14	67
	D3/S1	-	-	-	-
	Total	21	100	21	100
Usia anak	0-1 Tahun	9	43	6	29
	1-2 Tahun	5	24	6	29
	2-6 Tahun	7	33	9	43
	Total	21	100	21	100

Pada tabel diatas distribusi frekuensi responden pada kelompok intervensi berdasarkan usia produktif (<35 tahun) sebesar (62%) dan usia tidak produktif (>35 tahun) sebesar (38%), berdasarkan pendidikan menunjukkan hasil SD-SMP sebesar (38%), SMA/SMK sebesar (62%) dan untuk D3/S1 sebesar (0%), berdasarkan usia anak 0-1 tahun sebesar (43%), usia 1-2 tahun sebesar (24%) dan usia 2-6 tahun sebesar (33%). Untuk kelompok kontrol berdasarkan usia produktif (<35 tahun) sebesar (76%), usia tidak produktif (>35 tahun) sebesar (24%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan hasil SD- SMP sebanyak (33%), SMA/SMK sebanyak (67%) dan D3/S1 sebanyak (0%). Berdasarkan usia anak pada kelompok kontrol usia 0-1 tahun sebesar (29%), usia 1-2 tahun (29%) dan usia 2-6 tahun sebesar (43%). Hasil tersebut berdasarkan keseluruhan orang yang menjadi responden sebanyak 21 orang pada masing-masing kelompok.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kemandirian pre test dan post test kelompok intervensi

Tingkat kemandirian	Pre – test					
	Tidak mandiri		Cukup mandiri		Mandiri	
	f	%	f	%	f	%
0-1 Tahun	9	43	0	0	0	0
1-2 Tahun	5	24	0	0	0	0
2-6 Tahun	7	33	0	0	0	0
Tingkat kemandirian	Post – test					
	Tidak mandiri		Cukup mandiri		Mandiri	
	f	%	f	%	f	%
0-1 Tahun	0	0	0	0	9	43
1-2 Tahun	0	0	5	24	0	0
2-6 Tahun	0	0	0	0	7	33

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa reponden masuk kategori “tidak mandiri”. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sebelum diberikan intervensi/perlakuan menggunakan video stimulasi motorik kasar sebanyak 21 orang jumlah keseluruhan dengan usia anak 0-1 tahun 9 orang (43%), 1-2 tahun 5 orang (24%), 2-6 tahun 7 orang (33%) tidak mandiri dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Data setelah post test menunjukkan bahwa reponden masuk dalam kategori “Mandiri” dan “Cukup Mandiri”. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sesudah diberikan intervensi/perlakuan menggunakan video stimulasi motorik kasar selama 1 bulan sebanyak 21 orang jumlah keseluruhan dengan usia anak 0-1 tahun 9 orang (43%) mandiri, 1-2 tahun 5 orang (24%) cukup mandiri, 2-6 tahun 7 orang (33%) mandiri dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kemandirian pre test dan post test kelompok kontrol

Tingkat kemandirian	Tidak mandiri		Cukup mandiri		Mandiri	
	f	%	f	%	f	%
0-1 Tahun	6	29	0	0	0	0
1-2 Tahun	6	29	0	0	0	0
2-6 Tahun	9	42	0	0	0	0

  

Tingkat kemandirian	Tidak mandiri		Cukup mandiri		Mandiri	
	f	%	f	%	f	%
0-1 Tahun	6	29	0	0	0	0
1-2 Tahun	6	29	0	0	0	0
2-6 Tahun	9	42	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa reponden masuk kategori “tidak mandiri”. Dibuktikan dengan hasil sebanyak 21 orang jumlah keseluruhan dengan usia anak 0-1 tahun 6 orang (29%), 1-2 tahun 6 orang (29%), 2-6 tahun 9 orang (42%) tidak mandiri dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian ibu dalam menstimulasi perkembangan sektor motorik kasar anak pada kelompok kontrol berlangsung secara alami tanpa adanya pengaruh intervensi edukasi. Data setelah post test menunjukkan responden masuk ke kedalam kategori “Tidak mandiri”. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sesudah tanpa diberikan intervensi/perlakuan menggunakan video stimulasi motorik kasar sebanyak 21 orang jumlah keseluruhan dengan usia anak 0-1 tahun 6 orang (29%), 1-2 tahun 6 orang (29%), serta usia 2-6 tahun sebanyak 9 orang (42%) yang artinya tidak terdapat perubahan signifikan pada kelompok kontrol, sebelum dan sesudah tanpa diberikan edukasi stimulasi perkembangan sektor motorik kasar menggunakan video.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired sample T-Test*

Tingkat Kemandirian	N	Mean	Standar Deviasi	T	Sig.(2-tailed)
PreTest-PostTest kelompok Intervensi	21	-47.476	13.063	-16.654	0,000
Pre-Test-Post-Test Kelompok Kontrol	21	-3.142	7.505	-1.919	0,000

Berdasarkan tabel *output paired sample T-test* diatas dapat diketahui bahwa dan jumlah responden, sebanyak 42 orang dengan rincian, 21 untuk kelompok intervensi dan 21 kelompok kontrol didapatkan hasil nilai signifikan dari PreTest kelompok intervensi dan PostTest kelompok intervensi dengan nilai (0.000) sehingga nilai tersebut dapat dikatakan lebih kecil dan nilai probabilitasnya (0.000<0.05) yang artinya Ho ditolak Ha diterima, secara statistik pada kelompok intervensi terdapat perbedaan hasil rata-rata *PreTest* dan *PostTest*, yang artinya terdapat Pengaruh dari edukasi stimulasi perkembangan sektor motorik kasar menggunakan video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sektor motorik kasar pada anak 0-6 tahun.



# JURNAL VOKASI KESEHATAN

Selanjutnya untuk hasil *output paired sample T-test* pada kelompok kontrol didapatkan hasil nilai signifikan dari *Pretest* kelompok intervensi *PostTest* kelompok kontrol sebesar (0.069) sehingga nilai tersebut dapat dikatakan lebih besar dan nilai probabilitasnya ( $0.069 > 0.05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, secara statistik pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan atau tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah tanpa intervensi Pengaruh dari edukasi stimulasi perkembangan sektor motorik kasar menggunakan video terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan sektor motorik kasar pada anak 0-6 tahun.

Tabel 5. Hasil Uji independent *Paired sample T-Test*

Hasil	N	Mean	Standar Deviasi	T	Sig.(2-tailed)
kelompok Intervensi	21	77.76	11.58	11.58	0,000
Kelompok Kontrol	21	27.14	3.55	17.420	0,000

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tingkat kemandirian ibu yang diberikan edukasi stimulasi perkembangan sektor motorik kasar menggunakan video dengan tidak diberikan perlakuan edukasi menggunakan video.

Keterkaitan temuan ini dengan penelitian (Naftalia, 2023). Terletak pada efektifitas pemberian stimulasi, yang dimana dengan melatih motorik kasar anak secara bertahap dengan gerakan-gerakan motorik kasar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Sehingga stimulasi yang diberikan bisa dipraktekkan oleh ibu secara mandiri.

Korelasi antara intervensi edukasi dan peningkatan kemandirian ibu juga tercermin pada penelitian (Gusti et.al, 2024) yang menegaskan bahwa pendampingan dan keterlibatan aktif ibu efektif meningkatkan kepercayaan diri ibu. Hal ini diperkuat dengan pemantauan langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui Whatsapp Group yang dimana dalam grup tersebut tidak hanya menjadi wadah laporan harian tetapi juga wadah para ibu untuk bercerita tentang aktifitas stimulasi yang dilakukan bersama anaknya. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan dukungan serupa kehilangan kesempatan untuk memperoleh penguatan sosial dan motivasi bersama, sehingga perubahan perilaku sulit terbentuk.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , Hasil ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian ibu di kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Artinya video edukasi perkembangan sektor motorik kasar berpengaruh terhadap kemandirian ibu dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliesya Patricia Wulandari, D. P. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.
- Aprilianarsih, P., & Mil, S. (2023). Kemandirian Anak Dengan Orang Tua Yang Menerapkan Pola Asuh Permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 233–242. <https://doi.org/10.33369/Jip.8.2.233-242>
- Ariani, N., & Noorratri, E. D. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Pilangsari Srage. 3(September), 453–458.
- Arsy Shakila Dewi. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas *Jurnalistik Kontributor*. 17(2), 1–14.
- Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video Dan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pendahuluan Penyakit Tidak Menular ( Ptm ) Yaitu Jenis Penyakit Yang Tidak Dapat Ditularkan. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 51–61.

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (Bkpk). (2023). Survei Kesehatan Indonesia (Ski) 2023. 1–68.
- Danal, P. H., Krowa, Y. R. R., & Eka, A. R. (2024). Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Pada Biarawati Pendamping Pendidikan Anak Usia Dini. 8(4), 3860–3868.
- Efriani. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemenuhan Asupan Gizi Pada Balita Stunting :Study Literature Review.
- Finch, K. R., Chalmé, R. L., Kestner, K. M., & Sarno, B. G. (2024). Self-Control Training: A Scoping Review. *Behavior Analysis In Practice*, 17(1), 137–156. <https://doi.org/10.1007/S40617-023-00885-Y>
- Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429–437. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.238>
- Irwan, R. (2021). Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Integrasi Keilmuan. Ivena, V. (2022). Perancangan Dunia Peran Profesi Untuk Edukasi Anak Dengan Pendekatan Tema Simbolis. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam*, 04(01), 44–51. <http://ejournal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/231>  
<http://ejournal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/download/231/197>
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil%0akesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i1.5947>
- Nurul Abidah, S. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orangtuano Title.
- Panyura, S. N., Hamdiah, H., Syahriani, S., & Akib, R. D. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Di Tk Aisyiyah. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(2), 334–339. <https://doi.org/10.34011/Juriskesbdg.V14i2.2114>
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i4.6222>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Sulistiyowati, W. (2021). *Buku Ajar Statistika Dasar*. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>